

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam kesehatan bertujuan untuk menyusun sistem pengelolaan data dan informasi secara terstruktur di semua tingkat, untuk memperkuat manajemen kesehatan. Inovasi terbaru dalam penggunaan teknologi informasi dalam bidang kesehatan khususnya dalam keperawatan adalah penggunaan rekam medis elektronik (RME) dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Penerapan RME memiliki banyak keuntungan yaitu minimalisasi penggunaan kertas dan alat tulis lainnya akan tetapi memiliki kelemahan dalam hal penyimpanan yang terbatas dan jaringan yang menjadi pusat penyimpanan. Penggunaan RME diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan dan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Kinerja yang memuaskan dapat meningkatkan kepuasan pengguna layanan dan kualitas pelayanan keperawatan, Penelitian (Ramoo et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi perawat dalam pemanfaatan RME dalam katgeori positif dan kecenderungan meningkatkan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan karena kemudahan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara terintegrasi. Akan tetapi hubungan antara pelaksanaan RME dengan kinerja perawat belum diketahui secara pasti.

World health organization mencatat pemanfaatan RME di seluruh rumah sakit secara global telah mencapai 61,38% untuk rumah sakit pemerintah dan swasta. Sedangkan jika dibandingkan dengan kinerja perawat sebagai user atau

pengguna RME mencapai 81% atau dalam kategori baik (WHO,2022). Sedangkan data kinerja Rumah sakit se-ASIA belum ditemukan pencatatan secara global akan tetapi kinerja keperawatan di Thailand secara umum diperkirakan mencapai 70% dengan kepuasan pasien 68%. Negara kamboja memiliki kinerja keperawatan mencapai 72% dengan tingkat kepuasan 69%. Negara Malaysia merupakan negara dengan persentase sebesar 89 % dan kepuasan pasien sebesar 87,8 % (Ahmed *et al*, 2022). Menurut data Brooks *et al.*, (2023) kinerja rumah sakit di Indonesia masih dalam kategori cukup baik yaitu 80% dan kinerja masih berada pada angka 73.2% dengan kategori cukup baik. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa nilai capaian kinerja keperawatan pada bulan September 2023 – November 2023 berada di range 81%-98% disimpulkan bahwa kinerja secara keseluruhan adalah baik.

Kinerja perawat memiliki peran krusial dalam menjalankan model asuhan keperawatan kepada pasien. Namun, terdapat beberapa faktor yang tetap memengaruhi kinerja perawat, seperti karakteristik organisasi, individu, dan pekerjaan. (Nursalam, 2018). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perawat adalah penempatan, pengalaman, motivasi dan pengetahuan terkait dengan penugasan perawat (Fitria *et al.*, 2023). Pelaksanaan asuhan keperawatan Secara optimal, pelaksanaan asuhan keperawatan memerlukan dukungan dari kompetensi yang memadai dari perawat pelaksana dan perawat pengelola. Selain itu, kebijakan yang diterapkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, sistem asuhan keperawatan dapat berjalan efisien, aman, dan sesuai dengan standar profesi serta peraturan yang berlaku (Ismainar *et al.*, 2021). Untuk

itu inovasi RME dimaksudkan mendukung keperluan perawat terkait dengan asuhan keperawatan.

Pelayanan keperawatan menjadi faktor penentu dalam kualitas layanan kesehatan di rumah sakit, oleh karena itu, perbaikan terkait rasio jumlah perawat terhadap jumlah pasien menjadi sangat penting. (Washilah et al., 2020). Berdasarkan beberapa referensi yang disebutkan sebelumnya, kinerja perawat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja perawat yang optimal memiliki peran penting dalam penyediaan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh sistem penghargaan dan beban kerja terhadap kinerja perawat. Salah satu teori yang relevan untuk aplikasi atau sistem informasi yang bersifat wajib adalah Technology-to-Performance Chain (TPC), yang merupakan model analisis yang menekankan dampak teknologi informasi terhadap proses kerja manusia dan organisasi (Abdillah & Saepullah, 2018).

Model rantai teknologi-ke-kinerja (Technology-to-Performance Chain) dirancang dengan mengaitkan model pemanfaatan (*utilization*) dan kesesuaian (*fit*). Kesadaran bahwa teknologi harus dimanfaatkan secara efektif (*utilization*) dan cocok (*fit*) dengan tugas yang didukung oleh teknologi tersebut agar dapat memengaruhi kinerja, model ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang hubungan antara teknologi, penggunaan, dan kinerja. Penekanan utama dalam evaluasi sistem informasi atau aplikasi adalah memahami hubungan yang lebih baik antara sistem informasi atau aplikasi tersebut dengan kinerja, dengan harapan bahwa teknologi informasi memiliki potensi yang jelas untuk meningkatkan

kinerja. Dengan demikian, teknologi semacam itu dapat memberikan manfaat yang maksimal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan tugas yang didukung. Karakteristik tugas meliputi variasi keterampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik pekerjaan.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) telah diterapkan di Indonesia sebelum tahun 2022, namun transisi ke sistem berbasis elektronik dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) diwajibkan untuk mengadopsi sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Hal ini dikenal sebagai rekam medis elektronik berfungsi sebagai penyimpanan informasi elektronik mengenai status kesehatan dan riwayat layanan kesehatan pasien sepanjang hidupnya. Penggunaan RME memberikan manfaat signifikan bagi dokter dan tenaga kesehatan lainnya, termasuk perawat, dengan memudahkan akses informasi pasien dan mendukung pengambilan keputusan klinis. RME juga dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang sering terjadi di rumah sakit, seperti ruang penyimpanan yang besar, kehilangan rekam medis, kesulitan dalam mengakses data yang dibutuhkan, dan lain-lain.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara pada perawat RS Simpang Depok sebanyak 15 perawat ditemukan bahwa 11 diantaranya menyebutkan penggunaan rme masih menjadi kendala dikarenakan penerapannya yang masih tergolong baru sehingga dalam penggunaannya masih dalam tahap adaptasi selain itu kebijakan manajemen rumah sakit simpangan Depok masih memberlakukan *paperbased* dikarenakan sebelum penerapan rme secara

penuh dalam pengaplikasiannya bertahap, ada beberapa hal yang menjadi hambatan pada penerapan rme ini, mulai peggunaannya masih dalam tahap adaptasi sehingga penggunaan rme sering kali menjadi kendala seperti kurang mahirnya perawat dalam menggunakan komputer sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi memakan waktu lebih lama, selain itu dikarenakan penggunaan rme secara penuh baru akan dilakukan pendokumentasian berbasis rme juga digunakan sehingga beban kerja pada perawat meningkat mengakibatkan perawat lebih banyak menggunakan waktunya dalam pendokumentasian, hal ini menyebabkan timbulnya komplain terhadap perawat).

Manajemen RS Simpangan Depok diatur agar menghasilkan pelayanan yang tepat dan sesuai dengan mempertimbangkan *cost effective* dan efisien. Penggunaan RME dirancang untuk menurunkan penggunaan *paperbased* yang mana akan menumpuk dan harus memiliki tempat penyimpanan yang luas dan besar. Pelaksanaan RME menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam memberikan pelayanan yang optimal sehingga data pasien secara langsung terintegrasi dengan data pusat RS dan tidak diperlukan lagi RM *paperbased* yang memiliki risiko kerusakan yang besar. Akan tetapi pertimbangan terkait kemampuan dan pengetahuan perawat dalam mengoperasikan RME perlu diperhatikan. Penerapan RME diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di RS Simpangan Depok. Kinerja perawat merupakan luaran yang mempengaruhi loyalitas pelanggan dan kualitas layanan keperawatan.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian hubungan pelaksanaan RME dengan kinerja perawat di RS Simpangan Depok

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana hubungan pelaksanaan RME dengan kinerja perawat di RS Simpangan Depok?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pelaksanaan RME dengan kinerja perawat di RS Simpangan Depok

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui pelaksanaan RME pelaksanaan perawat di RS Simpangan Depok
2. Diketahui kinerja perawat di RS Simpangan Depok
3. Dapat di analisisnya hubungan terkait pelaksanaan RME dengan kinerja perawat di RS Simpangan Depok

1.4 Manfaat penelitian

1. Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada keilmuan keperawatan khususnya keperawatan manajemen dan kepemimpinan.

2. Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan landasan untuk RS Simpangan Depok untuk meningkatkan kinerja perawat.

3. Perawat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar meningkatkan kinerja perawat.